

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLAVOLI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 22 SURABAYA

Luthfiana Puput Safitri*, Nanik Indahwati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*luthfianasafitri@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan untuk melakukan aktivitas fisik dan keterampilan sosial yang dapat diaplikasikan terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar servis atas bolavoli pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Ada peningkatan hasil belajar servis atas bolavoli sebesar 15,86% dalam ranah pengetahuan dan 24,47% dalam ranah keterampilan; 2) Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dibuktikan dengan hasil uji beda *Independent T-test* nilai signifikan ranah pengetahuan 0,002 < 0,05 dan ranah keterampilan 0,001 < 0,05. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar servis atas bolavoli pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya, hal ini dibuktikan dari hasil penjabaran statistik bahwa nilai pengetahuan $t_{hitung} -7,666$ $t_{tabel} 1,697$ dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai keterampilan $t_{hitung} -7,097$ $t_{tabel} 1,697$ dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, servis atas bolavoli.

Abstract

Contextual Teaching and Learning (CTL) model has the advantage of emphasizing the full process of students involvement to be able in finding material that is learned and connects with real life situations. Physical education provides opportunities for students to develop self-confidence, skills of physical activity and social skill life that can be applied to others in daily life. The aim to be achieved in this study was to find out whether there was an influence and how much the application of the CTL learning model influenced the learning results of overhead service on volleyball on XI grade students of Senior High School 22 Surabaya. The results obtained during the study took place as follows: 1) There was an increase in learning outcomes for volleyball at 15.86% in the knowledge domain and 24.47% in the skills domain; 2) There is a significant difference from the learning outcomes between the experimental class and the control class, it was proved by the results of the independent difference test. The T-test significant value of the knowledge domain is 0.002 < 0.05 and the skill domain is 0.001 < 0.05. It was concluded that there was an influence on the application of the CTL learning model to the learning outcomes of overhead service on volleyball on XI grade students of Senior High School 22 Surabaya, this has been proven from the results of statistical analysis that the value of knowledge was $t_{count} -7.666$ $t_{table} 1.697$ with $Sig = 0,000 < 0,05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. And the value of the skills of $t_{count} -7,097$ $t_{table} 1,697$ with $Sig = 0,000 < 0,05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: contextual teaching and learning, overhead service of volleyball.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, manusia mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan kepribadian serta kemampuan atau keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, begitulah pendidikan yang berjalan secara terus-menerus. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan peserta didik sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hastle dan Buchanes (dalam Penney dkk, 2005:11), berpendapat bahwa Pendidikan Olahraga dapat mengombinasikan tentang tanggung jawab pribadi dan sosial. Untuk mengembangkan pemberdayaan belajar peserta didik. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara umum dan salah satu sub sistem pendidikan. Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang berkaitan dengan gerak manusia, perkembangan fisik, dan psikis. Tujuan PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar, memahami, berpartisipasi dan mendapat tubuh yang bugar dengan melakukan berbagai aktivitas fisik. Carrol dan Bandara (dalam Zetou, Fragouli dan Tzets, 1999:131), berpendapat bahwa latihan fisik atau motorik dapat membantu dalam perkembangan kemampuan afektif, kognitif dan tentunya motorik. Dalam PJOK peserta didik mendapat materi pembelajaran bola besar, salah satunya adalah permainan bolavoli. Menurut Pardjiono dkk (2011:1), permainan bolavoli merupakan permainan dengan tempo yang cepat, dengan kesempatan tiga kali menerima saat menerima bola, dan setiap orang tidak boleh menerima bola dua kali dalam satu kesempatan, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan regu yang saling bertanding dipisahkan oleh net sehingga tidak terjadi kontak badan. Perlu penguasaan teknik dasar yakni servis, passing, smash dan bloking.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru PJOK di SMA Negeri 22 Surabaya. Dalam proses pembelajaran PJOK, materi bolavoli adalah materi yang banyak

digemari oleh peserta didik. Namun, masih banyak peserta didik yang kurang memahami tujuan pembelajaran dan kurang mempunyai tanggung jawab pribadi untuk tugas individu yang diberikan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran materi bolavoli, masih banyak peserta didik yang beranggapan olahraga bolavoli kurang menyenangkan karena sulit dipelajari terutama servis atas bolavoli. Karena ketika melakukan servis, tidak sedikit peserta didik mengeluh tidak bisa dan mengeluh karena tangannya terasa sakit. Sehingga banyak peserta didik yang hasil belajarnya rendah dan kurang dari nilai KKM.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun kemudian digunakan untuk membangun kurikulum dan pembelajaran. Dan menyiapkan bahan, materi, dan durasi dalam proses pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal (Rusman, 2012:132). Shea dan morgan (dalam Bortoli dkk, 1992:557) memverifikasi prediksi Battig tentang interferensi kontekstual bahwa pembelajaran keterampilan motorik menunjukkan keunggulan dalam tugas tertentu dalam konteks dalam sesi yang sama dan tugas yang berbeda. Beberapa model pembelajaran banyak dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, Trianto (2008:26), menjelaskan model pembelajaran ini mempunyai unsur konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Dan memiliki kelebihan menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Menurut Lave dan Wegner (dalam Paris dan Winograd, 2003:14), pembelajaran adalah bagian dari cerita narasi seseorang, dimana dalam suatu pembelajaran terjadi interaksi sosial baik antara individu dengan kelompok, individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok. Yang akan membangun rasa kerjasama dan empati dalam setiap individu.

Berdasarkan latar belakang yang dilakukan peneliti dan pertimbangan dari pembimbing tersebut untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar servis atas bolavoli pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 22 Surabaya. Yang akan diteliti adalah kelas XI yang berjumlah 8 kelas. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Yang merubah kemampuan dan tingkah laku seorang

setelah melalui proses belajar dan menerima pengalaman dari proses belajar (Sudjana, 2011:3). Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dan menentukan tindak lanjut dari hasil belajar. Yakni dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal strategi proses belajar. Teknik servis atas bolavoli adalah upaya pemain garis belakang memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan yang dilakukan di daerah servis (Pardjiono dkk, 2011:19). Dengan perkenaan bola di atas kepala. Servis atas bolavoli memiliki kesulitan yang cukup tinggi. Tujuannya adalah agar bola melaju cepat dan menukik dari atas kebawah. Dalam buku Winarno dkk (2013:42), Viera dan Ferguson berpendapat servis atas paling efektif, karena lawan akan sulit menerima bola. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini, diharapkan hasil belajar peserta didik tidak kesulitan untuk menerima materi servis atas bolavoli dan mengalami peningkatan hasil belajar.

METODE

Desain penelitian ini merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu akan dilakukan (Maksum, 2018:114). Desain dalam penelitian ini menggunakan *randomized control group pretest-posttest design*. Desain ini ada kelas kontrol, kelas eksperimen, ada perlakuan, subjek ditempatkan secara acak, dan adanya *pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 22 Surabaya dan yang menjadi populasinya adalah peserta didik kelas XI. Yang berjumlah 392 peserta didik. Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil secara acak untuk mewakili populasi, hasilnya bisa digeneralisasikan (Maksum, 2018:63). Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dimana peneliti bukan memilih individu melainkan memilih kelas atau area yang di sebut *cluster*. Pemilihan kelas untuk dijadikan sampel yaitu dengan memanggil seluruh ketua kelas XI yang didampingi guru PJOK, kemudian mengambil kertas undian yang telah disiapkan oleh peneliti. Ketua yang mendapat kertas yang bertuliskan “Sampel”, kemudian di undi lagi untuk mendapat kelas eksperimen atau kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan rumus aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22 dan hasil peningkatan dihitung secara manual dengan rumus nilai rata-rata beda dibagi nilai rata-rata *pretest* dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh berdasarkan penelitian di lapangan saat melakukan tes pengetahuan dan keterampilan dapat di uraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Hasil Belajar	Pre-Test	Post-Test
Ranah Pengetahuan		
Mean	66,25	76,64
Maksimal	93	100
Minimal	49	64
SD	9,862	9,090
Varian	97,26	82,63
Ranah Keterampilan		
Mean	48,59	60,48
Maksimal	81,50	93
Minimal	25	37,50
SD	14,426	17,334
Varian	208,124	300,487

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian saat melakukan *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen terbukti dengan nilai rata-rata kelas dari sebelum dan menerima perlakuan. Nilai rata-rata dalam ranah pengetahuan saat *pretest* memiliki nilai sebesar 66,25 dan saat *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 76,64. Dalam ranah keterampilan nilai rata-rata saat *pretest* adalah sebesar 48,59 dan saat *posttest* nilai rata-rata sebesar 60,48.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Pre-Test	Post-Test
Ranah Pengetahuan		
Mean	67,16	69,09
Maksimal	85	93
Minimal	52	55
SD	8,315	9,217
Varian	69,140	84,957
Ranah Keterampilan		
Mean	48,18	46,77
Maksimal	81,25	81,25
Minimal	25	25
SD	13,711	14,690
Varian	188,004	215,810

Berdasarkan tabel 2 dari hasil penelitian saat melakukan *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas dari sebelum dan menerima perlakuan. Nilai rata-rata dalam ranah pengetahuan saat *pretest* memiliki nilai sebesar 67,16 dan saat *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 69,16. Dalam ranah keterampilan nilai rata-rata saat *pretest* adalah sebesar 48,18 dan saat *posttest* nilai rata-rata sebesar 46,77. Namun peningkatan dari kelas kontrol terbilang lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Semua Kelas

Variabel	Kelas	Tes	Stat.	Sig	Hasil
Pengetahuan	Eksperi-men	Pre	0,140	0,129	Normal
		Post	0,107	0,200	Normal
	Kontrol	Pre	0,154	0,058	Normal
		Post	0,149	0,076	Normal
Keterampilan	Eksperi-men	Pre	0,148	0,083	Normal
		Post	0,123	0,200	Normal
	Kontrol	Pre	0,143	0,107	Normal
		Post	0,155	0,054	Normal

Berdasarkan tabel 3. Dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dimana data dikatakan normal jika nilai sig. melebihi 0,05. Dengan hasil, seluruh data dikatakan normal karena hasil nilai signifikansi 0,05 maka dilakukan uji statistik parametrik perhitungan menggunakan uji t-test.

Tabel 4. Uji Beda (*Paired Sampel T-test*) Nilai *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Kelas	Tes	Mean	Peningkatan	T	Sig		
Pengetahuan	Eksperi-men	Pre	66,25	15,68%	-7,666	0,000		
		Post	76,64					
	Kontrol	Pre	67,16	2,87%				
		Post	69,09					
Keterampilan	Eksperi-men	Pre	48,59	24,47%	-7,097	0,000		
		Post	60,48					
	Kontrol	Pre	48,18	-2,92%			0,416	0,680
		Post	46,77					

Berdasarkan tabel 4 dari hasil penelitian saat melakukan *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 15,68% terbukti dengan nilai rata-rata kelas dari sebelum dan menerima perlakuan. Nilai rata-rata dalam ranah pengetahuan saat *pretest* memiliki nilai sebesar 66,25 dan saat *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 76,64. Dalam ranah keterampilan nilai rata-rata saat *pretest* adalah sebesar 48,59 dan saat *posttest* nilai rata-rata sebesar 60,48. Dan hasil dalam uji t-test karena nilai sig. 0,05, maka di nyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dalam ranah pengetahuan sebesar 2,87% dengan nilai rata-rata *pretest* 67,16 dan *posttest* 69,09. Hasil dalam uji t-test kelas kontrol, karena nilai sig. 0,05, maka di nyatakan terdapat pengaruh yang signifikan meskipun peningkatan lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan. Untuk hasil belajar ranah keterampilan kelas kontrol mengalami penurunan karena hasil hitung peningkatan adalah -2,92%. Dapat dilihat dari penurunan hasil *pretest* 48,18 dan saat *posttest* 46,77.

Tabel 5. Uji Beda (*Independen Sampel T-test*) Nilai *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
Pengetahuan	<i>Pretest dan Pretest</i>	-0,390	2,000	0,698
	<i>Posttest dan Posttest</i>	3,246	2,000	0,002
Keterampilan	<i>Pretest dan Pretest</i>	0,115	2,000	0,909
	<i>Posttest dan Posttest</i>	3,359	2,000	0,001

Berdasarkan tabel 5 dari hasil penelitian, hasil uji t-test untuk kelas dalam ranah pengetahuan saat *pretest* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,390, nilai T_{tabel} 2,000 dan sig. 0,698 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak ada perbedaan antara hasil nilai *pretest* pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan saat *posttest* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,246, nilai T_{tabel} 2,000 dan sig. 0,002 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian hasil dari ranah keterampilan saat *pretest* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,115, nilai T_{tabel} 2,000 dan sig. 0,909 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan ha ditolak, sehingga tidak ada perbedaan antara nilai *pretest* keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan saat *posttest* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,359, nilai T_{tabel} 2,000 dan sig. 0,001 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar servis atas bolavoli. Dimana hasil belajar peserta didik kelas yang mendapat perlakuan lebih besar peningkatannya, karena saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik memahami materi dengan menghubungkan kehidupannya sehari-hari dan adanya kelompok belajar lebih memudahkan peserta didik untuk saling membantu dalam pemahaman materi dengan sesama teman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan pada materi servis atas bolavoli dalam PJOK.
2. Terdapat pengaruh positif dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar servis atas bolavoli pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya.
3. Peningkatan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar servis atas bolavoli pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya dalam ranah pengetahuan adalah sebesar 15,68% dan dalam ranah keterampilan adalah sebesar 24,47.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* memiliki pengaruh masing-masing saat diterapkan kepada peserta didik. Saat proses pembelajaran alangkah baiknya melibatkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang lebih mumpuni sangatlah membantu dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Karena dengan dibantu temannya sendiri, peserta didik akan lebih terbuka atas apa yang kurang dipahami dalam suatu materi.
2. Guru PJOK dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi namun tetap menyesuaikan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi konsisten dan berkembang.
3. Lebih mengembangkan variasi model pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bortoli, L., Robaza, C., Durigon, V., Carra, C. 1992. *Perceptual and Motor Skills : Effect of Contextual Interference on Learning Technical Sports Skill*. Università degli Studi G. d'Annunzio Chieti e Pescara. Vol.75 : Hal. 555-562.
- Maksum, Ali. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : UNESA University Press.
- Pardjiono. Hidayat, T. & Indahwati, N. 2011. *Buku Ajar Bolavoli Edisi Keempat*. Surabaya : UNESA University Press.
- Paris, S, G. & Winograd, P. 2003. *The Role of Self-Regulated Learning in Contextual Teaching : Principals and Practice for Teacher Preparation*. Ed. 479. Di akses pada tanggal 14 Mei 2019, Pukul 15:00.

Penney, D., Clarke, G., Quill, M. & Kinchin, G. 2005. *Sport Education in Physical Education : Research Based Practice*. Routledge : London & New York.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok : Rajagrafindo.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Winarno, Tomi, A., Sugiono, I., & Shandy, D. 2013. *Teknik Dasar Bermain Bolavoli*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Zetou, E., Fragouli, M., & Tzets, G. 1999. *Journal of Physical Education and Sport Science : The Influence of star and self Modeling on Volleyball Skill Acquisition*. Thesis. Thessaloniki : Aristotle University of Thessaloniki. Vol.37: Hal 127-143.